

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejalan dengan semakin pesatnya perkembangan perusahaan di Indonesia yang disertai dengan iklim usaha yang sehat di suatu pihak. Tetapi di lain pihak persaingan di antara perusahaan-perusahaan tersebut akan semakin meningkat, oleh karena itu kebutuhan akan adanya suatu manajemen yang baik, yaitu yang dapat meningkatkan produktivitas atau menghasilkan laba yang maksimal bagi usahanya melalui penggunaan sumber-sumber daya milik perusahaan secara efektif dan efisien menjadi sangat penting.

Agar tujuan tersebut di atas dapat dicapai, maka dua fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan (*planning*) dan fungsi pengendalian (*controlling*) harus dilaksanakan dengan baik oleh manajemen dan para bawahannya. Dalam fungsi perencanaan, manajemen menetapkan tujuan yang akan dicapai perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, yang disertai dengan strategi, kebijakan, program dan prosedurnya yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan fungsi pengendalian pelaksanaan akan dilaksanakan untuk memastikan apakah hasil yang dicapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dalam perusahaan, khususnya perusahaan industri biaya produksi memerlukan perhatian yang khusus karena biaya produksi memerlukan biaya yang terbesar dari seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan. Pengendalian biaya produksi memerlukan suatu tolak ukur tertentu yang dapat membandingkan hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan, dengan kata lain diperlukan suatu tolak ukur dalam mengukur efisiensi biaya produksi. Suatu perusahaan dituntut untuk menghasilkan suatu produk dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing, maka biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik harus dikendalikan dengan sebaik-baiknya. Perusahaan akan lebih mudah untuk merencanakan dan mengendalikan biaya

produksi yang merupakan faktor intern perusahaan dibandingkan dengan penjualan yang lebih bersifat ekstern dimana harga jual dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kebijaksanaan manajemen seperti kebijakan pemerintah dan kondisi pasar dan dapat juga dikarenakan terlalu banyaknya pesaing di pasaran.

Pada perusahaan Tekstil, bahan baku merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan harga pokok produk, itulah sebabnya mengapa diperlukan penanganan yang memadai dalam proses produksi, sehingga harus diusahakan agar pemakaian bahan baku terencana dan terkendalikan dengan baik. Dalam perusahaan yang penulis teliti, adalah merupakan perusahaan yang bergerak dalam pembuatan Kain yang bahan utamanya adalah Benang dan memproduksi barang berdasarkan pesanan, sehingga proses produksi dilakukan berdasarkan atas pesanan dari konsumen. Untuk itu diperlukan sistem biaya standar yang merupakan salah satu metode penetapan biaya dimuka yang digunakan untuk mengendalikan biaya.

Dalam pengendalian biaya bahan baku dikenal metode penggunaan biaya yang ditentukan dimuka (*pre determined cost*) dengan penggunaan biaya yang telah ditentukan di muka, maka besarnya biaya yang seharusnya dikeluarkan dalam suatu periode produksi sudah dapat diketahui sebelum proses produksi dimulai, salah satu bentuk biaya yang ditentukan dimuka adalah biaya standar.

Dengan biaya standar bahan baku, manajemen dapat mengetahui berapa biaya bahan baku yang seharusnya dikeluarkan, sehingga ketidak efisienan dan pemborosan yang terjadi dapat terdeteksi. Penilaian efisiensi itu sendiri dilakukan dengan mengadakan suatu perbandingan antara biaya standar yang telah ditetapkan dengan biaya yang benar-benar terjadi. Penilaian ini memerlukan adanya informasi biaya yang dihasilkan dari pencatatan yang memadai, sehingga data biaya yang diperbandingkan tersebut benar-benar mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Jadi dengan menetapkan biaya standar, perusahaan telah meletakkan dasar yang kuat untuk pengendalian biaya, sehingga diharapkan adanya pengawasan yang ketat atas biaya terutama biaya bahan baku.

Berdasarkan uraian di muka maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul: **“Peranan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Bahan Baku Untuk Mencapai Efisiensi Biaya Bahan Baku”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah biaya standar dalam pengendalian biaya bahan baku, sudah memadai.
2. Bagaimana efisiensi biaya bahan baku
3. Bagaimana peranan biaya standar dalam pengendalian biaya bahan baku untuk mencapai efisiensi biaya bahan baku.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi tentang peranan pengendalian biaya bahan baku dengan menggunakan standar sebagai tolak ukur untuk mencapai efisiensi biaya bahan baku, serta hubungan diantara keduanya. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mengetahui:

1. Biaya standar dalam pengendalian biaya bahan baku
2. Efisiensi biaya bahan baku
3. Peranan biaya standar dalam pengendalian bahan baku untuk pencapaian efisiensi biaya bahan baku

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi:

1. Penulis
 - a. Menambah wawasan pengetahuan penulis tentang aplikasi ilmu dan teori yang diperoleh dibangku kuliah dengan praktik yang sebenarnya.
 - b. Sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam menempuh ujian sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi di Universitas Widyatama

2. Perusahaan yang diteliti

Dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi penerapan biaya standar dan jika perlu dapat dipergunakan untuk mengadakan perubahan-perubahan dan perbaikan dalam meningkatkan pengendalian biaya produksi.

3. Pihak-pihak lain yang berkepentingan

Memberikan tambahan informasi dan tambahan perbandingan bagi pihak-pihak lain yang membutuhkan dan juga bagi yang bermaksud menambah pengetahuan tentang biaya standar

1.5 Kerangka Pemikiran

Pada umumnya tujuan dari aktivitas sebuah organisasi bisnis tidak lain adalah untuk memperoleh laba yang optimal, dalam memperoleh laba tersebut pihak manajemen bertanggung jawab untuk mencapai tujuan ini. Akuntansi biaya ditujukan untuk menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen guna membantu mereka dalam pengelolaan perusahaan. Dalam pengelolaannya manajemen harus dapat mengkoordinasikan sarana produksi secara efisien. Tujuan yang hendak dicapai harus ditetapkan dengan tepat dan metode pencapaiannya harus direncanakan serta dilaksanakan sebagaimana mestinya. Kriteria yang sering dipahami untuk menilai keberhasilan manajemen adalah dilihat dari kemampuan untuk mendapatkan laba yang memadai dalam periode yang sedang berjalan atau untuk jangka panjang. Sejalan dengan itu perusahaan harus dapat merencanakan dan mengontrol seluruh aktivitas dalam pencapaian tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

Di dalam mencapai kemampuan untuk mendapatkan laba perusahaan harus mengurangi biaya atau meningkatkan jumlah penjualan. Dengan meningkatkan jumlah penjualan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal perusahaan, faktor eksternal tersebut tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh perusahaan, perusahaan akan lebih mudah jika mengefisienkan biaya. Efisiensi bahan baku adalah ratio bahan baku yang dikeluarkan perusahaan untuk membuat

suatu produk dibandingkan dengan laba yang akan diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan produk tersebut.

Masalah biaya produksi merupakan hal yang sangat penting dan harus dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Dari beberapa literatur **Willson ,dkk, Supriyono**, penulis dapat memberikan alasan mengapa diperlukannya pengendalian yaitu:

1. Pengendalian berguna untuk meminimalkan biaya tersebut, sehingga hasil terbaik dapat dicapai dengan biaya tertentu
2. Pengendalian berguna untuk mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang menguntungkan dan kegiatan-kegiatan yang dapat mengurangi biaya
3. Pengendalian merupakan alat yang aman untuk mendeteksi masalah secara dini dan untuk menghindari kesalahan-kesalahan besar

Proses pengendalian biaya merupakan kebijaksanaan manajemen dengan tujuan mencapai biaya bahan baku yang efisien. Proses tersebut melalui beberapa langkah dalam mengendalikan pelaksanaan pengendalian biaya bahan baku menurut **willson, dkk** sebagai berikut:

- ” 1. **Menetapkan standar perbandingan**
2. **Mencatat prestasi pelaksanaan yang sebenarnya**
3. **Membandingkan biaya yang sesungguhnya terjadi dengan biaya standar mencakup:**
 - a. **Menetapkan perbedaan antara standar dengan prestasi pelaksanaan sesungguhnya**
 - b. **Menganalisa sebab-sebab terjadinya perbedaan**
 - c. **Mengambil tindakan perbaikan untuk mengendalikan biaya sesungguhnya yang tidak memuaskan, agar sesuai dengan standar yang ditetapkan terlebih dahulu”.**

Kebutuhan penetapan standar pada biaya bahan baku untuk mengendalikan biaya secara efektif merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan finansial perusahaan.

Tujuan utama perusahaan dalam pengendalian biaya yang efisien bukan melalui pengurangan biaya yang begitu besar dan mengabaikan kualitas produk yang dihasilkan produk, akan tetapi untuk menuju sasaran yang akan dituju yaitu menghasilkan produksi yang berkualitas baik dengan biaya yang murah.

Penetapan standar produksi dalam perusahaan akan dapat mengukur operasi produksi yang dijalankan berjalan efisiensi atau tidak. Pemeriksaan atas perbedaan antara biaya yang sesungguhnya dengan biaya standar akan menunjukkan pada bagian mana terdapat perbedaan yang terbesar, sehingga dengan informasi ini dapat diambil langkah-langkah perbaikan sehingga biaya akan terkendalikan dan produktifitas perusahaan akan meningkat.

Selanjutnya **Willson, dkk(1996:244)** secara ringkas mengungkapkan kegunaan atau keuntungan utama biaya standar dalam pengendalian biaya yaitu:

- “1. Standar memberikan suatu tolak ukur yang lebih baik mengenai prestasi pelaksanaan**
- 2. Memungkinkan dipergunakannya “prinsip pengecualian” (principle of exception) dengan akibat penghematan waktu**
- 3. Memungkinkan biaya akuntansi yang ekonomis**
- 4. Memungkinkan pelaporan yang segera atas informasi pengendalian biaya**
- 5. Standar berlaku sebagai insentif bagi karyawan”.**

Dalam perusahaan industri, biaya bahan baku merupakan biaya yang cukup dominan. Untuk itu dalam hubungannya dengan biaya produksi perusahaan dituntut untuk menekan segi efisiensi melalui perencanaan dan pengendalian biaya yang mantap. Alat efisiensi pusat biaya terukur adalah biaya standar.

Biaya standar dikemukakan dalam beberapa literatur, diantaranya menurut **Mulyadi (2005:415), Munawir (2002:361), Hammer,dkk (1994:505)**,bahwa:

“Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai suatu kegiatan tertentu. Dengan kata lain biaya standar dapat digunakan untuk mengukur biaya yang sesungguhnya terjadi”.

Sistem biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya, system biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan tertentu, sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja dan kegiatan lain.

Dengan demikian, melalui penerapan pengendalian biaya bahan baku dengan menggunakan standar khususnya biaya bahan baku, perusahaan

diharapkan dapat mencapai efisiensi dan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya serta mempunyai prospek yang baik untuk terus berkembang.

Efisiensi menurut **Joel G. Siegel** (1999:160) adalah:

“Biaya input masukan untuk tiap unit output (keluaran) yang diproduksi”.

Dari definisi diatas dapat diartikan bahwa efisiensi merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan tepat tanpa menghabiskan waktu dan biaya

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menarik suatu hipotesa yaitu: “Biaya standar dalam pengendalian biaya bahan baku yang memadai berperan untuk mencapai efisiensi biaya bahan baku”.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam upaya menguji hipotesis adalah metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan, menyajikan serta menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti dan selanjutnya dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan dan mencari pemecahannya.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu pengumpulan data secara langsung dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data primer, dengan melakukan:

- 1) Wawancara yaitu tanya jawab secara langsung dengan bagian akuntansi dan produksi yang ada di dalam perusahaan tersebut untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai perusahaan dan masalah khusus yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.
- 2) Kuesioner yaitu teknik untuk mendapatkan data dengan cara menyerahkan daftar pertanyaan yang ada kepada responden yang berisi

sejumlah pertanyaan yang harus diisi oleh responden dan kemudian dikembalikan kepada peneliti.

2. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Penelitian kepustakaan yaitu teknik berdasarkan literatur guna memperoleh dasar teoritis dalam pemecahan masalah yang diteliti. Data dari literatur berguna sebagai bahan pertimbangan atas data yang diperoleh dari penelitian.

1.7 Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di beberapa perusahaan tekstil yang berada di Kabupaten Bandung Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2005-Januari2006

